

Peningkatan hasil belajar keterampilan bernyanyi melalui media audio visual pada siswa smp

Hospita Henny Koerniati*

¹Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa

* itahospita@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out the improvement of learning using Audio Visual media on the singing skills and to describe the level of success in the process of singing skills through audio visual media of students of class VII B SMP Negeri 2 Pakem. This research is a Classroom Action Research consisting of 2 cycles. Each cycle includes planning, action, observation and reflection. The data on the study were taken from students' ability tests and interviews. The results showed the learning process of singing practice with Audio Visual media can improve students' singing skills. This can be seen from the behavior of students in the classroom that students are enthusiastic in participating in learning with Audio Visual media, students are active in exploring learning, and learning outcomes have been obtained by students increased in cycle 2. The test is done in practice based on students' ability to sing songs Central Java area. In addition, the percentage increase can also be seen through the results of tests in cycle 1 of 38.89%, then showed a significant increase after the implementation of cycle 2 which was 83.33%.*

Keywords: *Singing Skills, Audio Visual Media, Learning Outcomes, Junior High School*

1. Pendahuluan

Seni musik adalah suatu cabang seni yang menggunakan suara sebagai sarana penyampaiannya, dimana suara tersebut disusun sedemikian rupa sehingga memiliki irama, nada, lagu, dan keselarasan [1]. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik [2]. Pembelajaran seni musik merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. dan memungkinkan siswa untuk berperan aktif [3]. Karena dalam pembelajaran seni musik biasanya siswa diajak untuk bernyanyi sehingga akan tercipta suasana hati yang senang. Suasana hati yang senang ini akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Jadi boleh dikata keberhasilan proses pembelajaran seni musik terletak di tangan guru. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar[4].

. Guru sebagai motivator dan fasilitator, memberikan kontribusi untuk membangkitkan semangat siswa, mengarahkan dan membimbing imajinasinya agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologisnya [5]. Kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran juga sangat mutlak, karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri. Guru harus kaya dengan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak membosankan siswa [6]. Demikian halnya dengan guru seni musik di sekolah. Namun kenyataannya pada pembelajaran seni musik khususnya seni suara, siswa memiliki kecenderungan pasif dan sekedar menjalankan perintah guru. Salah satunya hal ini dipengaruhi oleh metode pengajaran yang kurang menyenangkan sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas monoton, menjenuhkan, dan kurang aktif [7].

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi

sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik [8]. Berbagai upaya dilakukan guru untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran seni musik ini, salah satunya adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik [9], karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Dalam pembelajaran seni musik, guru dalam mengajarkan sebuah nyanyian, tidak terfokus dengan not saja. Dalam artian siswa hanya membaca not saja. Inilah salah satu kesulitan siswa memahami materi yang diberikan guru [10]. Dengan media audio visual ini, siswa tidak hanya membaca not saja, akan tetapi dalam menghafal lagu mereka langsung belajar melalui nyanyian yang mereka dengarkan [11].

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Pakem, sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Pakem. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi, dapat meningkatkan sikap kerja sama dalam proses pembelajaran, meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar seni musik. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dalam PBM, meningkatkan ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam PBM, mendorong untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran, dan dapat menumbuhkan minat untuk melakukan penelitian berkelanjutan. Bagi sekolah, penelitian ini merupakan salah satu kontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan acuan model siklus yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi [12]. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi [13]. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar keterampilan bernyanyi dengan media Audio Visual di SMP Negeri 2 Pakem. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pakem, yang beralamat di Jalan Kaliurang Km.20 Kelurahan Hargobinangun, Pakem, Sleman. Subyek dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII B SMPN 2 Pakem.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu : observasi, observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran [14]. Tingkat keaktifan siswa diukur dengan menghitung jumlah siswa yang aktif dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran bernyanyi dengan media audio visual. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Observasi dilakukan oleh observer dari guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 2 Pakem. Tes Keterampilan yang digunakan, untuk mengetahui hasil belajar bernyanyi siswa setiap siklusnya, dan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang sudah ditetapkan [15]. Catatan lapangan yang dibuat observer dan peneliti. Angket yang diperlukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bernyanyi. Angket disediakan untuk siswa tanpa mencantumkan identitas agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan pendapat dan perasaannya [15]. Wawancara untuk mengetahui pendapat siswa secara langsung [15]. Wawancara diperlukan untuk mendukung data-data yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai bukti pelaksanaan penelitian [15].

Data hasil belajar keterampilan bernyanyi pada saat pembelajaran berlangsung sebagai data utama dianalisis secara kuantitatif. Data ini kemudian diklasifikasikan secara kualitatif berdasar nilai KKM siswa SMP Negeri 2 Pakem untuk mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75. siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih dikategorikan “ tuntas “, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 75 dikategorikan” tidak tuntas”. Ketuntasan klasikal ditentukan sebesar 75% Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih telah mencapai 75 %.Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ditetapkan indikator kinerja yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 75 % siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara kalsikal dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 75.

3. Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 2 Pakem adalah sekolah berbasis wisata yang memiliki berbagai predikat yaitu Sekolah Ramah Anak, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Siaga Bencana, Sekolah Siaga Kependudukan, dan Sekolah sehat. Dengan berbagai predikat tersebut, siswa harus bisa menyanyikan lagu mars untuk masing-masing predikat sekolah. Guru Seni musik di sekolah mempunyai tugas untuk membantu siswa menguasainya. Akan tetapi belajar hanya dengan membaca notasi angka sangat sulit dipelajari oleh siswa. Nyanyian tidak maksimal mereka kuasai dengan hanya membaca angka-angka yang tidak bisa bersuara. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk mempelajari keterampilan bernyanyi ini. Sehingga berdasarkan hasil studi pendahuluan sebelum tindakan penelitian dilakukan menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menguasai keterampilan bernyanyi. Hal ini ditunjukkan pada tahun pelajaran 2018-2019 hasil belajar keterampilan bernyanyi dengan Ketuntasan Individual 75 dan Ketuntasan Klasikal 75 % untuk kelas VII B dari 32 siswa hanya sekitar 15 siswa mencapai nilai 75 (tuntas secara individual), dan apabila diprosentasekan Ketuntasan Klasikal hanya mencapai 46,88 %. Prosentase ini masih jauh berada dibawah prosentase klasikal sebesar 75 % [16].

Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar keterampilan bernyanyi ini adalah gaya mengajar guru yang masih konvensional. Guru monoton dalam menggunakan media dan kurang kreatif dalam memodifikasi alat, guru tidak memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan siswa, baik dari segi bakat, kemampuan, perbedaan fisik, intelegensi, watak dan sebagainya. Mengingat permasalahan yang dihadapi, maka seorang guru dituntut untuk mampu berinovasi, bagaimana mengajar dengan memanfaatkan dan menggunakan berbagai media yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu inovasi media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Seni Musik untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran seni musik dengan media audio Vvsual ini, secara kontekstual siswa mempelajari sebuah lagu, tidak membaca not angka ataupun not balok yang tidak bisa bersuara. Jadi siswa langsung terlibat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi mereka. Penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan hasil :

Siklus 1 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 dan 13 Maret 2019 pukul 09.40-11.40 di SMP Negeri 2 Pakem dengan subyek penelitian kelas VII B SMP Negeri 2 Pakem Tahun Pelajaran 2018-2019. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus observer, dan dibantu oleh guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Pakem yang bertugas mengobservasi serta mencatat pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut diuraikan hasil penelitian : Pada tahap Perencanaan dilakukan persiapan yaitu menyiapkan Silabus dan RPP, menyiapkan musik irama lagu model, menyiapkan video untuk membantu dalam menyampaikan teknik keterampilan bernyanyi, menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan dalam observasi, dan menyiapkan dokumentasi [17]. Pada tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan dengan Kompetensi Dasar 4.1 yaitu menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono. Selama kegiatan belajar berlangsung, peneliti dan siswa di amati oleh kolaborator. Kolaborator mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi pengamatan guru dan siswa. Pada tahap observasi, aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung masih bervariasi

Pada awal pembelajaran siswa masih asyik bercerita dengan siswa lain. siswa menunjukkan sikap malas (duduk diam) ketika teman kelompoknya berlatih menyanyi dengan mendengarkan nyanyian dengan musik. Ketidak aktifan siswa ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar keterampilan bernyanyi dengan mendengarkan musik nyanyian tersebut. Siswa kembali aktif lagi ketika guru memberikan dorongan/motivasi. Guru dalam kegiatan pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan motivator siswa. Akan tetapi menurut pengamatan observer guru masih kurang dalam memberikan pemahaman konsep keterampilan bernyanyi pada siswa dan kurang intensif dalam memberikan bimbingan dan latihan melakukan keterampilan bernyanyi serta masih kesulitan dalam mengatur manajemen waktu pada setiap langkah-langkah pembelajaran. Hasil belajar diakhir proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar bernyanyi yang dilakukan siswa, masih banyak belum sempurna. Dari jumlah siswa 32 orang, yang berhasil tuntas belajarnya (nilai ≥ 75) hanya 17 orang, jadi masih ada 15 orang yang belum tuntas. Sedangkan rata-rata nilai perolehan hasil belajar siswa dari hasil tes unjuk kerja keterampilan bernyanyi yang dilakukan pada akhir siklus1,

menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 70,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 53,1 %, berarti hasil yang dicapai belum memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 75% yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini menuntut guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada siklus berikutnya.

Siklus 2 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 dan 27 Maret 2019 pukul 09.40-11.40 di SMPN 2 Pakem dengan subyek penelitian kelas VII B SMP Negeri 2 Pakem Tahun Pelajaran 2018-2019. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus observer, dan dibantu oleh guru Seni Budaya SMPN 2 Pakem yang bertugas mengobservasi serta mencatat pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut uraian hasil penelitian pada siklus 2 : Pada tahap persiapan dilakukan persiapan pembelajaran sebagai hasil refleksi pembelajaran siklus 1 yaitu menyiapkan Silabus dan RPP, menyiapkan musik lagu model yang bervariasi, menyiapkan video untuk membantu dalam menyampaikan teknik keterampilan bernyanyi, menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan dalam observasi, dan menyiapkan dokumentasi. Apa yang telah direncanakan pada siklus 2 terlaksana sesuai program dengan senantiasa memotivasi siswa, guru lebih mengintensifkan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar . siswa diberi kesempatan yang luas untuk menunjukkan kemampuannya di depan teman-teman kelompok lain melalui penampilan bernyanyi. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berlangsung menyenangkan, menghindari kebosanan, dan memotivasi siswa, karena siswa secara terus menerus dihadapkan pada hal-hal baru yang menantang. Waktu penilaian dilaksanakan diakhir proses pembelajaran, karena itu untuk memudahkan pelaksanaan penilaian, siswa dipanggil sesuai nomor urut daftar hadir. Bersamaan dengan pelaksanaan penilaian, bagi siswa yang belum dipanggil namanya diberi kesempatan lagi untuk berlatih. Sehingga pengalaman belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Observasi yang diberikan pada siklus 2 ini ternyata mengalami perubahan yang cukup berarti bagi siswa dalam memahami konsep keterampilan bernyanyi. Berbagai model lagu yang diperdengarkan pada mereka sangat memotivasi siswa untuk selalu siap terhadap latihan yang diberikan. Kesesuaian waktu yang telah ditulis dalam perencanaan pelajaran untuk setiap aspek keterampilan membuat KBM lebih terarah dan terstruktur dengan baik, siswa pun dapat menerima latihan lebih baik. Hampir seluruh siswa berada dalam keadaan aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga penguasaan keterampilan bernyanyi diperoleh secara maksimal. Hasil belajar keterampilan pada akhir proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan bernyanyi mengalami peningkatan. Dari jumlah siswa 32 orang, yang berhasil tuntas belajarnya (nilai ≥ 75) berjumlah 30 orang, jadi hanya tersisa 2 orang yang belum tuntas. Sedangkan rata-rata nilai perolehan hasil belajar siswa dari hasil tes unjuk kerja keterampilan bernyanyi yang dilakukan pada akhir siklus 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 76,3 yang berarti ada peningkatan angka sebesar 6,1 % dari siklus sebelumnya yaitu rata-rata nilai siswa hanya sebesar 70,2 Dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 93,8 %, yang berarti hasil yang dicapai telah memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 75 % yang telah ditetapkan, sehingga dianggap tidak perlu ada lagi siklus berikutnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan aplikasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Seni Musik mampu meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Pakem, sebagian besar siswa sangat setuju apabila dalam pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual. Dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bernyanyi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Pakem. Meningkatnya hasil belajar ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama sebesar 70,2 meningkat menjadi 76,3 pada pertemuan kedua dan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan pertama mencapai 53,1 % meningkat pada pertemuan kedua mencapai 93,8 %.

5. Referensi

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 *Seni Budaya Buku Siswa* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud)

- [2] C Suhartini 2019 Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik. 5(1)* 96–101
- [3] M Mashadi 2019 Peningkatan Perhatian dan Hasil Belajar PKn Materi Budi Pekerti melalui Metode Pembelajaran Talking Stick (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas I Semester 2 SDN Ngiyono Tahun Pelajaran 2015/2016) *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik 5(1)* 109–115
- [4] Sumiati dan Asra 2009 *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima)
- [5] Arikunto 1995 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara)
- [6] Slameto 2010 *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [7] E S Purwanti 2019 Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Sumber dan Media Belajar dengan Diskusi Model Think Pair and Share di SD Negeri 3 Glagahwangi Polanharjo Klaten Semester II Tahun Pelajaran 2017 / 2018 *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. 5(4)* 213–227
- [8] Arsyad Azhar 2007 *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [9] Soeharto M 1989 *Belajar Notasi Balok* (Jakarta: Gramedia)
- [10] Thaha Tjatjo 2002 *350 Tanya Jawab Teknologi Instruksional* (Palu : Untad Press)
- [11] Mautang 2007 *Penelitian Tindakan Kelas* (Manado : Universitas Negeri Manado)
- [12] Mautang 2008 *Pedoman Praktis PTK* (Manado : Universitas Negeri Manado)
- [13] Zainal Aqib 2009 *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:CV.Yrama Widya)
- [14] Milles Huberman 1992 *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber Tentang Metode-metode baru.* Terjemahan oleh Tjetjep Rohandi Rohidi (Jakarta ; UI Press)
- [15] Sunarti dan Selly R 2012 *Penilaian Hasil Belajar Untuk SD,SMP dan SMA* (Yogyakarta : Andi Offset)
- [16] Departemen Pendidikan Nasional 2007 *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah)